MENGAMBIL ILMU DARI MASYAIKH YORDANIA

Tanya Jawab dengan Syaikh Washiyullah al-'Abbas*

[*Dosen Universitas Ummul Quro' dan Pengajar di Masjidil Haram]

Pada tanggal 15 April 2006 di salah satu dauroh di Amerika, sebagaimana rekamannya terdapat pada website http://www.al-baseerah.org, Syaikh Washiyullah al-'Abbas ditanya dengan pertanyaan sebagai berikut :

Pertanyaan : Syaikh, kami telah menerima sejumlah pertanyaan tentang masyaikh Yordania dan kami tahu bahwa ulama senior kita mencintai mereka dikarenakan posisi keilmuan mereka yang tinggi dan upaya dakwah mereka yang sangat luar biasa. Oleh karena pelajaran kita berikutnya akan disampaikan oleh Syaikh 'Ali Hasan, maka kami mengajukan pertanyaan ini sebagai pengobat hati yang sakit dan sebagai penawar bagi mereka yang membenci beliau, dan semoga hal ini dapat membuahkan faidah dan manfaat bagi mereka yang tidak faham atas keadaan ini.
Kami mengatakan tentang masyaikh Yordania *hafizhahumullahu* bahwa telah cukup sebagai penghormatan terhadap mereka, bahwa mereka adalah murid-murid dari al-'Allamah al-Imam Muhammad Nashiruddin al-Albani *rahimahullahu* dan mereka telah mengerahkan segala daya dan upaya mereka di dalam membela manhaj ahlus sunnah wal jama'ah serta pujian terhadap mereka dari pembesar ahli hadits di zaman ini, al-'Allamah 'Abdul Muhsin al-'Abbad, bahkan sebelum beliau mereka telah dipuji oleh al-Imam 'Abdul 'Aziz bin Baz, al-Imam Muhammad bin Sholih al-'Utsaimin dan al-Imam Muqbil bin Hadi al-Wadi'I *rahimahumullahu*. Mereka mendirikan sebuah markaz [Markaz Imam Albani, [pent.]] dalam rangka menyebarkan ilmu-ilmu Islam dan mereka telah menulis buku-buku yang sangat bermanfaat, semoga Alloh membalas segala upaya mereka ini.
Walau begitu, kami hanya meyakini bahwa para Nabi dan Rasul-lah yang *ma'shum*, dan ucapan Imam Malik –*rahimahullahu*- telah diketahui berkaitan tentang hal ini, yaitu beliau berkata : "*Setiap orang pasti melakukan kesalahan kecuali orang ini* (sembari menunjuk makam Nabi *Shallallahu 'alaihi wa Salam*)." Sehingga, para ulama kita, mereka saling membantah dan mengoreksi kesalahan antara satu dengan lainnya dan yang wajib bagi kita adalah mengikuti dalil, berpegang kepada kebenaran dan mengambil faidah dari para ulama.
Namun sungguh sangat menyedihkan ketika melihat beberapa pemuda yang melewati batas (*ghuluw*), mereka melepaskan kata-kata (celaan) kepada para ulama dan tidak mau berhenti dimana para ulama berhenti. Dampaknya, beberapa pemuda men*tahdzir* masyaikh Yordania dan men*tahdzir* dari pelajaran mereka dan memerintahkan para fanatikus buta mereka untuk memboikot masyaikh oleh sebab sikap *ta'ashshub* mereka yang ekstrim. Mereka juga menyeru untuk menyingkirkan buku-buku dan kaset rekaman masyaikh ini dari rak-rak toko buku dan masjid. Mereka bekerja dengan

sangat keras hanya untuk menyebarkan kebingungan pada orang lain tentang keadaan masyaikh Yordania.
Ketika masyaikh Yordania datang mengunjungi kami, orang-orang yang *ta'ashshub* buta ini tidak mau datang ber*istifadah* (mengambil ilmu) dari masyaikh dan mereka mulai berani menghentikan orang lain dari ber*istifadah* dan men*tahdzir* daurah dan pelajaran masyaikh.
Yang paling membuat kami sedih adalah, begitu cepatnya para pemuda ini berubah menjauhi masyaikh dan begitu gegabahnya mereka melempar vonis kepada saudara lainnya. Kami melihat bahwa mereka hanya memuji orang-orang yang mereka kehendaki saja apabila selaras dengan tujuan mereka, namun mereka akan berubah memusuhi dan menjatuhkan orang tersebut seakan-akan bukan siapa-siapa apabila orang itu tidak sepakat dengan mereka. Oleh karena itu kami memohon kepada anda, wahai *fadhilatus syaikh*, untuk memberikan beberapa pencerahan tentang masyaikh Yordania, semoga Alloh menjaga anda.

Jawaban :
Yang pertama, semoga Alloh membalas kalian atas pertanyaan kalian yang jujur dan adil ini dan apa yang kalian utarakan mengenai mereka dan para ulama ahlus sunnah wal jama'ah adalah jujur dan adil. Aku mencatat ucapan Imam Malik yang mengatakan "*setiap orang pasti melakukan kesalahan kecuali orang ini* (sembari menunjuk ke makam Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Salam*)."
Kita temukan di dalam sejarah Islam bahwa ada beberapa ulama besar Islam yang beberapa perkataan mereka ditolak dan dibantah, namun ini bukanlah artinya bahwa semua yang mereka katakan itu ditolak dan dibantah seluruhnya. Mereka adalah ahli ilmu dari ahli sunnah, maka kita ambil manfaat dari mereka selama mereka tidak menyelisihi sunnah dan salaf dan selama kita tidak mengikuti mereka di dalam perkara yang salah dari mereka.
Ada suatu prinsip di sini, bahwa seseorang tidak boleh di*hajr* (diboikot) kecuali apabila ia adalah orang yang menyimpang yang keburukannya lebih banyak daripada kebaikannya. Adapun adanya kesalahan yang diketahui terdapat pada seorang ulama, ini bukanlah artinya harus meninggalkan ulama tersebut secara total dan memboikotnya, bahkan kita seharusnya tetap mengambil faidah dari ucapan-ucapannya yang benar.
Adapun perkara yang kalian sebutkan tentang perselisihan yang semakin meluas pada zaman ini, berupa memperbincangkan para ulama dan berupaya membantah mereka, maka yang akan aku sampaikan pada kalian adalah, hal ini bukanlah suatu hal yang aneh! Bahkan, perilaku ini telah ada pada setiap generasi karena ini merupakan manhajnya *ahli hawa* (pengikut hawa nafsu) yang gemar mencela para ulama ahlus sunnah. Bahkan, sekalipun seorang ulama melakukan kesalahan, yang mana kesalahan ini harus disebutkan dan ditunjukkan, namun haruslah dengan akhlak yang baik dan dengan sikap penghormatan (terhadap mereka).
Namun orang-orang ini (yang kalian sebutkan) tidak menunjukkan penghormatan kepada ulama ahlus sunnah dan begitu saja mencela mereka dengan cara yang kalian sebutkan di dalam pertanyaan tadi, hal ini mereka

lakukan dikarenakan mereka *taqlid* kepada perkataan orang tertentu yang mengkritik ahli ilmu dan ini bukanlah merupakan bagian dari agama, yaitu dengan mudahnya begitu saja mereka melanjutkan dan melakukan tindakan semacam ini ketika seorang ulama atau penuntut ilmu melakukan kesalahan. Padahal mereka (para ulama dan penunutut ilmu) adalah manusia biasa, yang bisa melakukan kesalahan sebagaimana dikatakan oleh Imam Malik tadi.

Para ulama pada generasi awal seringkali saling membantah satu dengan lainnya dan menunjukkan kesalahan lainnya, namun hal ini bukanlah artinya mereka saling memboikot antara satu dengan lainnya. Jadi, terhadap para ulama Yordania seperti yang telah dikenal diantara mereka, seperti Syaikh 'Ali bin Hasan bin 'Abdil Hamid al-Halabi, Syaikh Masyhur Hasan dan Syaikh Salim al-Hilali, dari apa yang kami ketahui tentang mereka adalah, bahwa mereka tumbuh dan dididik di bawah arahan Imam al-Albani *rahimahullahu*, dan kami tidak mengetahui ada seorangpun di zaman ini yang mengkhidmatkan dirinya kepada sunnah Nabi *Shallallahu 'alaihi wa Salam* sebagaimana apa yang dilakukan oleh Imam al-Albani *rahimahullahu*.

Seakan-akan Alloh menciptakan Imam al-Albani di zaman ini adalah dalam rangka memelihara dan menjaga sunnah Nabi *Shallallahu 'alaihi wa Salam* dengan cara men*tashhih* suatu riwayat, mengklasifikasikan riwayat lainnya sebagai *dha'if* dan lebih banyak mengedepankan cara untuk men*tahqiq* sejumlah besar permasalahan. Kami tidak tahu ada seorangpun di zaman ini selain Imam al-Albani yang menyebarkan sunnah pada waktu ini sebagaimana yang beliau lakukan.

Oleh karena, aku fikir bukanlah suatu hal yang berlebihan untuk mengatakan bahwa beliau adalah *mujaddid* zaman ini, yang mana beliau melakukan *tajdid* (pembaharuan) di dalam agama bagi ummat ini. Beliau adalah seorang imam, yang terdepan di dalam upaya dan usaha keras di dalam memilah-milah hadits Nabi *Shallallahu 'alaihi wa Salam*, memisahkan yang *dha'if* dari yang *shahih* dan meninggalkan kita dengan beberapa hasil kerja yang mengagumkan. Semoga Alloh membalas beliau dengan surga-Nya, *amin*.

Sekarang, terhadap para ulama Yordania saat ini, terutama tiga orang yang telah kami sebutkan tadi, yaitu Syaikh 'Ali bin Hasan al-Halabi, Syaikh Masyhur Hasan dan Syaikh Salim al-Hilali, kami mengenal mereka dengan baik, kami telah duduk bersama mereka dalam banyak acara, kami telah mendengar ucapan-ucapan mereka, membaca buku-buku mereka, kami mengetehui tentang aqidah dan keyakinan mereka dan kami juga tahu bahwa mereka senantiasa menyeru kepada yang *ma'ruf* dan kepada sunnah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Salam* di dalam masalah aqidah dan amal, dan ini adalah sesuatu yang telah *ma'ruf* dan tidak ada seorangpun yang dapat mengingkari hal ini, karena inilah realitanya!.

Adapun isu-isu yang dihembuskan untuk mendiskreditkan mereka, maka kami katakan kepada orang-orang (yang menghembuskan isu) tersebut : "Di dalam masalah apakah masyaikh Yordania menyelisihi manhaj ahlus sunnah?" Apabila mereka melakukan suatu kesalahan maka ini bukanlah artinya tidak ada manfaat yang dapat diambil dari mereka sama sekali. Jadi, adalah suatu hal yang terlarang untuk tidak mengambil manfaat dari mereka dan pelajaran-

pelajaran mereka. Itupun apabila mereka memiliki kesalahan, yang mana haruslah disikapi dengan akhlak yang baik, sedangkan kita tidak tahu sedikitpun bahwa mereka menyelisihi apa yang salaf berada di atasnya.
Jadi, mengapa sampai ada sikap semangat fanatik dan *ghuluw* seperti ini? Dan mengapa sampai muncul ucapan-ucapan seperti (ucapan mereka) ini? Apabila seseorang memiliki dendam atau kebencian di dalam hatinya kepada mereka, maka kami katakan : *ittaqillah* (takutlah kamu kepada Alloh) dan sadarlah bahwa kamu kelak akan datang berdiri di hadapan Alloh dan kamu akan ditanyai tentang segala yang kamu ucapkan! Sebagaimana Alloh berfirman di dalam surat Qaaf :

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلاَّ لَدَيْهِ رَقِيْبٌ عَتِيْدٌ

"*Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat Pengawas yang selalu hadir*." (QS Qaaf : 18)
Mereka menuduh ulama ahlus sunnah dengan kebid'ahan dan ahlul bid'ah pun mengumpulkan kesalahan-kesalahan mereka bersama-sama untuk memerangi sunnah. Jadi, sungguh sangatlah tidak bermanfaat bagi kita untuk membicarakan sesama ahlus sunnah. Dan para salaf dahulu, mereka sering mengucapkan hal ini, bahkan walaupun ketika mereka menemukan kesalahan lainnya, mereka akan berupaya membenahi kesalahan itu dengan cara yang baik, namun mereka tidak saling memboikot dan menyeru orang lain untuk turut memboikot mereka.
Jadi, inilah yang harus aku katakan tentang masyaikh Yordania, terutama Syaikh 'Ali al-Halabi, Syaikh Masyhur Hasan dan Syaikh Salim al-Hilali. Aqidah mereka bagus, keyakinan mereka lurus, mereka berada di atas aqidah yang benar, mereka memiliki ilmu dan mereka benar-benar telah memetik faidah dari harta warisan yang sangat luar biasa yang Imam al-Albani telah tinggalkan bagi mereka, beliau ajarkan mereka ilmu hadits dan periwayatan Nabi *Shallallahu 'alaihi wa Salam*. Mereka memiliki ilmu yang berlimpah, terutama di dalam masalah hadits.
Jadi men*tahdzir* mereka adalah tidak boleh dan bertakwalah kepada Alloh! Apa yang kami nasehatkan kepada kalian wahai saudara-saudaraku di Barat, adalah hendaklah kalian jaga lisan-lisan kalian dan semoga Alloh menjaga kaum muslimin di negeri tersebut dimana banyak sekali fitnah di dalamnya, dan semoga Alloh menjaga kalian. Kami nasehatkan kalian untuk mengambil manfaat dari masyaikh Yordan dimana mereka telah memiliki upaya dan andil yang besar di dalam menegakkan agama Alloh ini di negeri (kafir) tersebut dimana dakwah di negeri itu sangat perlu ditegakkan.
Telah banyak para ulama yang menyebut masyaikh Yordania dengan kebaikan seperti Syaikh 'Abdul Muhsin al-'Abbad *hafizhahullahu* yang lebih layak untuk membicarakan masalah ini dan beliau telah menyebut tentang mereka dengan kebaikan. Semoga Alloh memberkahi kalian…!!!

Ditranskrip dan dialihbahasakan oleh tim salafimanhaj.com ke dalam Bahasa Inggris, dan dialihbahasakan ke Bahasa Indonesia oleh Abu Hudzaifah al-Atsari